

**NALAR EKSEGESIS EKOPSIKOLOGIS YUSUF AL-QARADAWI
DALAM KITAB RI'ĀYAT AL-BĪ'AH FI SYARĪ'AT AL-ISLĀM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Renanda Ardi Rifkan Pratama

NIM. 17105030004

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN JUDUL

**NALAR EKSEGESIS EKOPSIKOLOGIS YUSUF AL-QARDLAWI DALAM KITAB
RI'ĀYAT AL-BĪ'AH FI SYARĪ'AT AL-ISLĀM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Renanda Ardi Rifkan Pratama

NIM. 17105030004

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renanda Ardi Rifkan Pratama

NIM : 17105030004

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Nalar Eksegesis Ekopsikologis Yusuf al-Qardawi Dalam Kitab Ri'ayat al-Bi'ah fi Syar'at al-Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Yang Menyatakan



Renanda Ardi Rifkan Pratama

NIM: 17105030004

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (FM-UINSK-PBM-05-03/RO)

SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Renanda Ardi Rifkan Pratama

NIM : 17105030004

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Nalar Eksegesis Ekopsikologis Yusuf al-Qardawi Dalam Kitab Ri'āyat al-Bī'ah fi Syarī'at al-Islām

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqasyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Phil. Sah.

NIP: 196806051994031003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-168/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : NALAR EKSEGESIS EKOPSYKOLOGIS YUSUF AL-QARDLAWI DALAM KITAB
RFAYAT AL-BIAH FI SYARFAT AL-ISLAMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENANDA ARDI RIFKAN PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030004
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Sidang/Pengaji I

Dr.Phil. Sahron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 612206676982



Pengaji II

Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 5034818471



Pengaji III

Dr. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61118627896



Yogyakarta, 25 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61215662798

HALAMAN MOTTO

“Tidak satupun dari seorang penulis yang benar-benar merasa sempurna dan puas atas karyanya. Sekarang bilang bagus, keesokannya merasa masih ada yang perlu dibenahi. *Kurang ini, lah. Itu, lah. Andaikata begini, andai kata begitu, lah*”. -Terjemahan bebas dari *quote* dalam kitab *Iḥāf al-Sādah al-Muttaqīn*.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk: *pertama*, para peminat kajian lingkungan. Utamanya bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. *Kedua*, kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. *Ketiga*, kepada Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Besar harapan dari penulis: semoga karya ini dapat dinikmati oleh kalangan umum dan mampu memberikan manfaat. Baik secara teoritis, lebih-lebih praktis. Karena sebaik-baiknya penelitian yang dapat memberikan manfaat atas lingkungannya. terakhir, tanpa berpretensi sebagai ahli ekopsikologi atau ahli lingkungan, sayogyanya keserjanaan yang ideal adalah yang menggabungkan antara kajian teoritis dan etnografis sekaligus.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titi atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha titik di bawah
خ	Khā'	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah

ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	Ayn	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *`iddah*

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اهل نعمة ditulis *ni'matullāh*

الفاطر زكاة ditulis *zakātul-fītri*

4. Vokal Pendek

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *darab*

__ي__ (kasrah) ditulis i contoh فِهمَ ditulis *fahima*

__و__ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

5. Vokal Panjang

a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + alif maqṣūr ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

c. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. Dammah + wau mati ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

6. Vokal Rangkap

- a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

- b. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

7. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

شكرمت لئن ditulis *la'in syakartum*

8. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Pembahasan dalam penelitian ini secara khusus membicarakan diskursus lingkungan melalui perspektif penafsiran al-Qaradawi dalam kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām* yang dielaborasi dengan pendekatan ekopsikologi. Baik al-Qaradawi atau ekopsikologi, memiliki pendekatan yang unik dan tepat dalam menguraikan elegi krisis lingkungan. Keduanya sama-sama memposisikan manusia sebagai unsur terpenting dalam krisis atau kestabilan lingkungan. Satu hal penting yang sering dilupakan dalam kajian lingkungan di banyak tempat adalah tilikan psikologi. Di mana, seperti yang ditulis David Kidner dalam *Why Psychology Is Mute About Environmental Crisis*, kajian lingkungan mutakhir ini sering mengabaikan sisi psikologis yang sebetulnya sumber dari darurat lingkungan yang terjadi. Oleh sebab itu persoalan lingkungan tidak dianggap sebagai patologis-psikologis

Peneliti akan mencari relevansi antara penafsiran ekologis Yusuf al-Qaradawi dengan studi ekopsikologi. Berdasarkan pengamatan panjang peneliti atas penafsiran al-Qaradawi terhadap ayat-ayat ekologis secara khusus dan pandangannya tentang lingkungan yang diturunkan dari kerja penafsirannya secara umum memiliki kedekatan dengan kajian ekopsikologi. Mulai dari penempatan manusia sebagai aktor utama yang bertanggungjawab atas gejala lingkungan dan prioritas keduanya dalam penekanan aspek psikologis untuk upaya mencari jawaban atas degradasi lingkungan yang terjadi.

Penelitian dalam tulisan ini didasarkan atas tiga variabel rumusan masalah: *pertama*, bentuk nalar eksegesis al-Qaradawi. *Kedua*, relasi ideal antara manusia dan lingkungannya berlandaskan interpretasi al-Qaradawi. *Ketiga*, argumentasi ekopsikologis al-Qaradawi dalam kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām*. Terakhir, peneliti akan mencoba mencari titik persamaan ekopsikologi dengan pemikiran al-Qaradawi. Adapun rujukan primer yang digunakan dalam penelitian ini, *pertama*, adalah karya Yusuf al-Qaradawi yang telah disebut pada paragraf persis sebelum ini. *Kedua*, adalah karya Andy Fisher mengenai ekopsikologi yang diberi judul *Radical Echopsychology: Psychology In The Service Of Life*. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan adanya kemiripan antara kajian yang dilakukan al-Qaradawi dan ekopsikologi. Di antara kemiripan yang dimaksud; *pertama*, jika ekopsikologi melihat manusia sebagai bagian internal dari kosmos, maka al-Qaradawi pun berpendapat persis demikian. *Kedua*, laku manusia kaitannya dengan lingkungan dianggap sebagai persoalan utama bagi segala sesuatu yang terjadi. *Ketiga*, sebagaimana yang akan direpetisi pada bab selanjutnya, ekopsikologi dan al-Qaradawi melihat krisis lingkungan sebagai fenomena patologis-psikologis.

Kata Kunci: *Ekopsikologi, Filsafat Lingkungan al-Qaradawi, kitab Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām.*

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أكرمنا بكتابه، وشرفنا بخطابه، وأدبنا بأدابه، وجعلنا من أنصاره وأحزابه، وصلى الله على سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين كافة وعلى آله وأصحابه ومن تبعه إلى يوم النهضة

Puji syukur bagi Allah atas *`ināyah* dan *ma'ūnah*-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan mudah dan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurahkan pada sang reformis Islam baginda Nabi Muhammad Saw.

Proses pengerjaan skripsinya ini tentunya tidak seratus persen hasil dari usaha dan atau upaya penulis secara murni. Ada banyak macam pihak yang terlibat dalam pengerjaan ini. Tentunya sebagai pengarah dan penyemangat. Sudah semestinya dan barangkali merupakan kewajiban etis untuk penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan semoga Allah membalas mereka seluruhnya.

1. Kepada Ibunda saya tercinta Siti Aminah yang selalu mendoakan penulis, mendidik, memberikan dukungan baik berupa materil ataupun non-materil. Beliau tidak hanya menjadi *background mother*, tapi sekaligus *background father*. Beliau bisa menjadi orangtua, guru, teman, dan bahkan kekasih bagi penulis – yang sudah tentu kasih sayangnya tak bertepi dan tak akan mampu diartikulasikan dengan cara apapun.
2. Kepada orangtua asuh penulis sejak kecil hingga tumbuh dewasa yakni, Bapak Samin dan Nurhayati. Keduanya sangat penulis hormati dan sayangi.

3. Orangtua sekaligus guru saya sejak kecil dan yang memondokkan penulis yakni, *umminā al-mahbūbah wa abīnā al-mahbūb* Husnatun Halim dan Boniman Rahmat. Beliau terlalu mudah menitihkan air mata ketika menasehati penulis.
4. Kepada seluruh guru-guru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Utamanya *khalīfatul-ma'had* yakni, Kiai Moh. Hasan Mutawakkil `Alallah yang sangat mempengaruhi penulis dalam segala hal dalam lini kehidupan ini.
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi dan banyak sekali keringan bagi penulis.
6. Kepada dosen pembimbik akademik penulis yang sangat perhatian dan tanpa melihat kesibukan selalu merespon dengan cepat ketika penulis memerlukan arahan. Beliau adalah Ibu Fitri Firdausi S. Th. I, M.Hum. yang juga sekarang menjabat sebagai wakil Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
7. Bapak Dr. Ali Imron S. Th. I., M. S. I. selaku Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat aktif dan *humble* terhadap anak-anak didiknya. Meskipun demikian ketegasan dan keketan beliau terhadap anak-anaknya perlu mendapat apresiasi lebih.
8. Kepada bapak pembimbing skripsi penulis yang begitu alim dan fasih dalam menyampaikan setiap pengetahuannya serta memantik semangat bagi penulis pribadi ketika mengikuti kelas-kelas beliau – yakni, Dr. Phil. Sahiron

Syamsyuddin, M. A. Beliau adalah sosok yang banyak mempengaruhi penulis, khususnya dalam kerigidan dalam penelitian.

9. Kepada segenap guru-guru penulis di UIN Sunan Kalijaga, khususnya dosen-dosen IAT yang banyak memberikan ilmu dan atau pengetahuan baru bagi penulis selama ini.
10. Kepada guru spiritual saya di Jogja, Gus Muhammad Imdad, yang sangat mempengaruhi penulis dalam segala hal. Mulai dari cara bersikap, cara menjalani kehidupan, bersosial, hingga urusan tulis menulis bahkan dunia musik serta banyak lagi lainnya. Beliau telah berkenan membagi ilmunya pada penulis. Di kala *syawir* kitab atau selainnya.
11. Kepada seluruh guru-guru, mulai dari SD, Tsanawi, hingga Aliyah yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci.
12. Kepada teman-teman di Jogja yang sering tanpa mereka sadari memberikan dorongan positif bagi penulis.
13. Kepada saudara saya: Dwi Kartika Yudha, Riski Novianto, Ahmad Sugiono selaku kakak laki-laki penulis. Dan Siti Fadilatul Laili selaku kakak perempuan penulis yang dulu sempat menjadi guru bahasa Inggris penulis yang sangat galak.
14. Saudara seperjuangan penulis di Pondok Pesantren Genggong yakni, Muhammad Fatih Hamdillah – yang sekarang berada di Lirboyo.
15. Kepada Mahfudhoh Ainiyah selaku *support-system* penulis di Jogja yang banyak membantu mulai dari mencari buku, mengoreksi setiap tulisan penulis ketika hendak dilombakan, dan kebaikan-kebaikan lainnya yang telah ia berikan kepada

penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikannya di dunia dan di akhirat serta dipermudah untuk menggapai cita-citanya. Terpenting selalu menjadi kebanggaan keluarga, utamanya kedua orangtua, dan para masyarakat pada umumnya

16. Kepada segenap teman-teman kos: Abdullah Khoirur Rofik (alias Bang Dul), Muhammad Asro al-Aziz (alias Asa Bengbeng), dan Mas Bariqi yang selalu kompak dalam meramaikan dan menghidupkan malam-malam dengan canda-tawa dan bertukar cerita serta pengalaman.
17. Kepada keluarga Bu Suju selaku Ibu Kos penulis yang telah banyak memberikan kelonggaran. Khususnya ketika di era pandemi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan beliau-beliau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	16
GAMBARAN UMUM EKOSIKOLOGI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENAFSIRAN YUSUF AL-QARAÐAWI DALAM KITAB <i>RI'ĀYAT AL-BĪ'AH FĪ SYARĪ'AT AL-ISLĀM</i>	16
A. Pandangan Yusuf al-Qaraḍawi dan Ekopsikologi Mengenai Relasi Manusia dan Lingkungan	17
B. Perspektif Yusuf al-Qaraḍawi dan Ekopsikologi Tentang Identitas Manusia Sebagai <i>Human Nature</i>	27
C. Al-Qaraḍawi dan Kepentingan Meluruskan Kembali Pemahaman Atas Konsep <i>Taskhīr</i> Sebagai Upaya Menuju Paradigma Antroposentrisme	36

BAB III	43
MANIFESTO WACANA FILSAFAT LINGKUNGAN YUSUF AL-QARADAWI DALAM KITAB RI'ĀYAT AL-BĪ'AH FĪ SYARĪ'AT AL-ISLĀM	43
A. Beranda Kitab Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām	43
1. Profil dan <i>Setting</i> Kehidupan Yusuf al-Qaradawi	43
2. Motivasi dan Kontribusi Penulisan Kitab <i>Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām</i> 50	
B. Montase Fasase Diskursus Lingkungan dalam Kitab <i>Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām</i>	52
1. Konsep <i>Developmental</i> dan <i>Protective</i> Lingkungan dalam Islam	53
2. Antara Kewarasan Manusia dan Keberlanjutan Lingkungan	55
3. Etika Terhadap Lingkungan	58
BAB IV	63
SINTESA KREATIF NILAI EKOPSIKOLOGI DAN PEMIKIRAN MAQĀSHID AL-SYARĪ'AH LINGKUNGAN YUSUF AL-QARADAWI DALAM KITAB RI'ĀYAT AL-BĪ'AH FĪ SYARĪ'AT AL-ISLĀM	63
A. Basis Nalar Eksegesis Ekopsikologis Yusuf al-Qaradawi	63
1. Penafsiran Atas Q.S. Al-Rūm [41]: Manuisa Sebagai <i>Trouble Maker Ecologic</i> 65	
2. Penafsiran Atas Q.S. Al-Mumtaḥanah [8]: Etiket Terhadap Sesama Manusia 73	
3. Penafsiran Atas Q.S. Yāsin [71-73]: Etiket Terhadap Hewan	74
4. Penafsiran Atas Q.S. Al-Baqarah [30]: Etiket Terhadap Tumbuhan	76
5. Penafsiran Atas Q.S. Ṭāha [50-55]: Etiket Terhadap Benda Mati	77
6. Penafsiran Atas Q.S. Ṭāha [50-55]: Etiket Terhadap Bumi Beserta Tanahnya 78	
7. Penafsiran Atas Q.S. Al-Anbiyā' [30]: Etiket Terhadap Air	80
B. Argumentasi Ekopsikologi dalam Kitab Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām	81
1. Hubungan Kausasi Antara Manusia dan Alam	82
2. Manusia Sebagai <i>Trouble Maker Ecologic</i>	84
C. Nalar Ekopsikologis Sebagai Inti Gagasan Lingkungan Yusuf al-Qaradawi	86

BAB V	92
PENUTUP	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA	96
CURRICULUM VITAE	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika degradasi lingkungan menempati topik pembahasan paling esensial dan urgen di tengah kalangan masyarakat intelektual kontemporer abad ini. Palsunya, realitas relasi antara manusia dan alam sudah sangat tidak sehat. Sikap eksploitatif, korosif, koruptif, dan destruktif manusia sangat berpengaruh besar terhadap eskalasi krisis ekologis.¹ Berbagai disiplin keilmuan telah dikerahkan untuk memberikan sumbangan teoritis dan praktis untuk mendorong kesadaran semua manusia atas kesehatan alamnya. Namun sebagian besar manusia masih bersikap abai dengan cara mementingkan kesejahteraan individualistiknya.

Fenomena antroposentris ini berbanjar lurus dengan paradigma mekanistik masyarakat industri.² Pola pandang mekanistik tentang alam ini dipengaruhi oleh filsafat Rene Descartes (1596-1650). Selogan *Cogito Ego Sum* merasuki dan mengubah peradaban dan cara pandang manusia terhadap alam. Berdasarkan

¹. Anas Ahmadi, *Mempromosikan Ecopsychology di Indonesia* (Jawa Pos: Jumat 23 November 2018), hlm. 18. Dalam tulisannya tersebut, Ahmadi membuat tiga kategorisasi karakteristik manusia berdasarkan perspektif wilayah kajian Ecopsychology. Pertama, manusia-*biophilia*. Tipikal ini adalah manusia pecinta lingkungan. Kedua, manusia-*necrophilia* yakni, karakter manusia dengan sifat eksploitatif dan destruktif terhadap lingkungannya. Ketiga, manusia-*ecophobia* yakni, manusia yang tereliminasi dari bersahabat dengan alam atau lingkungan sebab merasa takut dengan alam. Lihat juga: Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 71.

². Supian, "Eco-Philosophy Sebagai Cetak Biru Filsafat Ramah Lingkungan", *Teosofi*, IV, Desember 2014, hlm. 522.

perhitungan mekanistik, alam diartikan sebagai entitas tersendiri yang terpisah sama sekali dengan manusia. Lebih lanjut, keberadaan alam dianggap tidak memiliki nilai atas eksistensinya dan hanya dijadikan sebagai mesin raksasa (*giant machine*) penghasil atau pemuas kepentingan manusia.³

Fritjof Capra dalam buku anggitannya, *The Turning Point Science, Society, and The Rising Culture*, menyatakan dengan tegas bahwa pengetahuan manusia saat ini berkiblat pada abad ke-17 yang meyakini dan menjunjung tinggi superioritas manusia (yang diibaratkan sebagai laki-laki) atas lingkungan atau alam (sebagai wanita). Garis hubungan rasis, seksis, serta dominan yang dijalankan oleh manusia ini akan terus langgeng seiring dengan libido mekanistik manusia industri. Kenyataan pahit lainnya yang disampaikan Capra adalah ancaman kepunahan manusia akan segera tiba dan semakin dipercepat oleh krisis multidimensional yang kompleks. Adapun krisis-krisis yang dimaksud Capra di antaranya: krisis intelektual, moral, dan keringnya aspek spiritual dalam kehidupan sehari-sehari, khususnya dalam kaitanya dengan relasi antara manusia dan alam sekitarnya.⁴

Melalui pembacaan kritis dan komprehensifnya, Mudofir dalam disertasinya yang cukup panjang, meringkas sebab-sebab krisis alam dalam dua variabel bentuk yang saling terkait: subyektif-transenden dan obyektif-profan. Dari dua penyebab

³. A Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm. 56-57.

⁴. Fritjof Capra, *The Turning Point Science, Society, and The Rising Culture* (Kanada: Bantam Books, 1988), hlm. 21 dan 44.

krisis ini yang paling dinilai signifikan ialah faktor subyektif dengan aktornya manusia itu sendiri. Pangkal krisis dimensi subyektif ini terletak pada aras kesadaran (*consciousness*) sehingga melahirkan krisis-krisis lingkungan, material, dan krisis alam lainnya.⁵

Alhasil, pada situasi kealpaan manusia atas kestabilan alam ini kemudian tidak sedikit mengundang berbagai aksi restoratif yang diinisiasi oleh para pemikir lintas keilmuan. Berbagai pendekatan dan kajian dari multidisipliner keilmuan mulai dikerahkan seperti, psikologi lingkungan, ekologi, ekoteosofi, ekoteologi dan lain sebagainya. Tiada lain ditujukan untuk menanggulangi bencana ekologi atau setidaknya mitigasi dampak bencananya.

Akhir-akhir ini muncul sebuah keilmuan baru yang cukup penting dan berkontribusi besar dalam konservasi lingkungan. Keilmuan tersebut dikenal dengan nomenklatur *Ecopsychology*.⁶ Singkat kata, ekopsikologi dapat dipahami sebagai sebuah upaya reintegrasi dan reinterkoneksi antara manusia dan alam semestanya. Sebagaimana pengertian serupa disampaikan oleh ahli ekopsikologi Andy Fisher. Ia menegaskan dalam tulisannya *Radical Ecopsychology; Psychology in the Service of Life*: “*Ekopsikologi adalah usaha psikologis yang pada dasarnya mengatakan "kita*

⁵. Mudofir, “Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari’ah”, Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009, hlm. 68-70. Keseluruhan argumentasi juga dikemukakan oleh Sayyid Hossein Nasr ketika menjelaskan pentingnya kesadaran kosmik dalam diri manusia yang harus terus menerus dipelihara dan dibudayakan, terutama pada masa abad ini. Lihat: Sayyed Hossein Nasr, *In The Beginning was Consciousness* dalam <http://worldwisdom.com/public/viewpdf/default.aspx?article>.

⁶. Baca: Theodore Roszak, *The Voice of The Earth; An Exploration of Ecopsychology* (Amerika: Touchstone, 1993). Ia merupakan pencetus istilah ekopsikologi.

juga adalah alam". Oleh karena itu, tugas pertamanya adalah mendeskripsikan jiwa manusia dengan cara yang membuatnya menjadi internal ke dunia alami atau menjadikannya fenomena alam. Dinyatakan sebaliknya, tugasnya adalah membangun psikologi yang memperluas bidang hubungan yang signifikan hingga mencakup makhluk selain manusia; sebuah psikologi yang memandang semua masalah psikologis dan spiritual dari sudut pandang partisipasi kita dalam tatanan alam yang lebih besar".⁷

Bertolak dari pernyataan Fisher tersebut dapat dipahami bahwa sistem kerja ekopsikologi lebih menitikberatkan pada aspek kejiwaan. Hal ini sesuai dengan karakteristik ekopsikologi sebagai studi psikologi nondualitas yang mengawinkan antara kajian psikologi dan ekologi dalam membaca lingkungan. Sehingga dalam analisisnya, krisis selalu diidentifikasi dari sisi kejiwaan, spiritualitas, ideologi, keyakinan dan moral setiap manusia. Oleh sebab itu, menurut pendapat Abdul Mustaqim perilaku masyarakat ditentukan oleh pola pikirnya.⁸ Dengan kata lain, manifestasi sikap manusia merupakan produk ejawantah kejiwaan atau pikirannya.

Corak nalar ekopsikologis tampaknya juga kentara dalam pola pikir lingkungan Yusuf al-Qaradawi (1245 H/1926 M) dalam kitab monumentalnya *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam*. Berlatar belakang profilnya sebagai salah satu

⁷. Andy Fisher, *Radical Ecopsychology* (Albany: State University of New York Press, 2002), hlm. 7.

⁸. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 70.

tokoh *maqāshidiyyūn* kontemporer tentu membuatnya tidak lengah akan setiap problematika kehidupan. Lebih-lebih ketika berbicara soal isu lingkungan di era saat ini. Ia sangat vokal dalam menyuarakan aspirasi berkenaan dengan usaha proteksi alam. Salah satu *statement* ekopsikologisnya terletak dalam fasase penutup kitabnya. Adapun pernyataan tersebut berbunyi: “*shalāhu al-bī’ah bi shalāhi al-insān*”.⁹

Selain Yusuf al-Qaraḍawi, ada seorang sarjana muslim Indonesia bernama Abdul Mustaqim yang memiliki *concern maqāshid al-syarī’ah* dan spirit konservasi lingkungan serupa dengan Yusuf al-Qaraḍawi. Ia mengenalkan konsep baru berupa *hifdz al-bī’ah* dan menambahkannya dalam jajaran *al-dlarūriyyāt al-khamsah*. Strata *hifdz al-bī’ah* ini ia setarakan dengan salah satu *levels of necessity* yaitu, level *dlarūriyyat*. Artinya, kewajiban menjaga alam merupakan keniscayaan bagi setiap manusia. Premis ekopsikologis pun tampak dalam pernyataannya: “*faidzā ahsana al-nās ilā al-bī’ah fainna al-bī’ah tuhsinu ilaihim aktsar*”.¹⁰

Selanjutnya, penulis akan memaparkan sekilas tentang alasan akademik pengambilan ekopsikologi sebagai objek formal dan karya al-Qaraḍawi *Ri’āyat al-Bī’ah fī Syarī’at al-Islam* sebagai objek material. *Pertama*, kajian tentang ekopsikologi masih sangat minim dan cukup asing di Indonesia. Mayoritas kajian lingkungan di Indonesia masih berpusat pada aspek pengamatan ekologis. Sedangkan

⁹. Yusuf al-Qaraḍawi, *Ri’āyat al-Bī’ah fī Syarī’at al-Islam* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001), hlm. 234.

¹⁰. Abdul Mustaqim, *al-Tafsīr al-Maqāshidī; al-Qadlāyā al-Mu’āshirah fī Dlaw’I al-Qur’ān wa al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Yogyakarta: Dar al-Fikrah, 2019), hlm. 60.

keunikan ekopsikologi ini mencoba mengawinkan antara tinjauan psikologi dan ekologi dalam satu sistem telaah lingkungan.

Kedua, sebagaimana yang disampaikan oleh Alif Jabal Kurdi dalam skripsinya, karya-karya tafsir klasik, modern, bahkan kontemporer masih minim yang memiliki konten pembahasan bernuansa ekologis. Setelah penulis melakukan pencarian yang cukup lama, pada akhirnya ditemukan sebuah fakta bahwa hampir semua penelitian sarjana muslim kontemporer terkait ekologi merujuk pada karya Yusuf al-Qardlwi tersebut. Di antara penelitian yang penulis maksud di antaranya: *Al-Akhlāqiyah al-Bī'ah Fī Dau'ī al-Qur'ān Karīm wa al-ḥadīs al-Nabawī* anggitan Musthafa B.M dan *al-Tafsīr al-Maqāsidī* karya Dr. Abdul Mustaqim. Oleh karena itu penulis kemudian memutuskan untuk menjadikan kitab tersebut sebagai objek material.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas, ada beberapa problem akademik sebagai pokok permasalahan yang hendak dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini:

1. Bagaimana nalar eksegesis ekopsikologi Yusuf al-Qaraḍawi dalam kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam*?
2. Seperti apa bentuk relasi ideal antara manusia dan alam berdasarkan penjelasan interpretatif Yusuf al-Qaraḍawi dalam kitabnya?

3. Bagaimana argumentasi protektif lingkungan Yusuf al-Qaradawi sebagai cita-cita syariah menjadi landasan perilaku manusia?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempresentasikan bentuk nalar eksegesis ekopsikologis Yusuf al-Qaradawi dalam kitabnya yang berjudul *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam*.
2. Menguraikan keterhubungan dan relasi manusia dan alam sebagaimana penjelasan tafsir Yusuf al-Qaradawi dalam *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam*.
3. Mendeskripsikan gagasan konservasi lingkungan Yusuf al-Qaradawi.

Adapun manfaat yang ingin dipaparkan penelitian ini adalah bahwa ternyata pokok pemikiran Yusuf al-Qaradawi dalam kitabnya *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam* terletak pada argumentasi ekopsikologisnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menegaskan pengaruh aktivitas manusia atas tragedi lingkungan itu nyata. Sebab masih ada sebagian ilmuwan yang tidak mempercayai pengaruh

manusia atas lingkungan dan menilai bahwa kerusakan kosmik murni faktor alamiah.¹¹

D. Kajian Pustaka

Ada dua literatur penting yang menjadi sentral rujukan dalam kajian ekopsikologi. Pertama, *The Voice of The Earth; An Exploration of Ecopsychology* anggitan Theodore Roszak.¹² Kedua, *Radical Ecopsychology; Psychology in The Service of Life* karya Andi Fisher.¹³ Dua karya tersebut merupakan representasi dari seluruh gagasan ekopsikologi yang beredar saat ini. Lebih sering daripada tidak, kedua buku di atas diposisikan sebagai kamus teknis-teoritis dalam menjabarkan dan menemukenali studi ekopsikologi. Dengan demikian, dua buku tersebut dalam penelitian ini hanya diposisikan sebagai pedoman dalam aplikasi teknis analisis ekopsikologis.

Selain itu, penulis menemukan beberapa literatur ilmiah yang telah membahas terkait isu lingkungan sebelumnya. Dalam bentuk tesis, penulis mendapati karya Musthafa P.M. dengan judul *al-Akhlāqiyah al-Bī'ah Fī Ḍau'i al-Qur'ān al-Karīm wa al-Ḥadīts al-Nabawī*.¹⁴ Orientasi pembahasan dalam tesis tersebut lebih banyak

¹¹. Mudofir, “Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari’ah”, hlm. 71.

¹². Theodore Roszak, *The Voice of The Earth; An Exploration of Ecopsychology* (Amerika: Touchstone, 1993).

¹³. Andy Fisher, *Radical Ecopsychology* (Albany: State University of New York Press, 2002).

¹⁴. Yusuf al-Qaraḍawī, *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001).

mengurai prinsip etis berlingkungan dalam al-Qur'an dan al-Hadis secara umum. Mulai dari pemetaan ayat-ayat ekologis, unsur-unsur ekologis dalam kedua sumber tersebut, kajian atas derivasi kata dan makna *al-bī'ah*, dan sesekali menjelaskan fenomena lingkungan.

Sedangkan dalam bentuk skripsi, penulis menemukan karya mutakhir 2019 yang ditulis oleh Alif Jabal Kurdi Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diberi judul *Tafsir Ekologi: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qardlwi dalam Kitab Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam*.¹⁵ Sekilas penelitian tersebut memiliki persamaan objek material dengan penulis yakni, kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam* karya al-Qaradāwi. Namun, perbedaannya terletak pada afinitas penelitian dan tentunya juga objek formalnya. Dalam tulisannya, Alif mencoba merekonstruksi penafsiran Yusuf al-Qaradāwi dan menganalisis dengan rapi keseluruhan konten kitabnya serta mengklasifikasikan pemikiran tafsir ekologi al-Qaradāwi dalam tipologi aliran heremeneutika.

Kemudian ada pula salah satu karya menarik yang secara kritis dan konsisten mengawasi *toxic-lifestyle* manusia industri yaitu, *The Turning Point Science, Society, and The Rising Culture* karya Fritjof Capra.¹⁶ Buku ini dapat dikatakan sebagai

¹⁵. Alif Jabal Kurdi, "Tafsir Ekologi: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qardlwi dalam Kitab Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam", Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2019.

¹⁶. Fritjof Capra, *The Turning Point Science, Society, and The Rising Culture* (Kanada: Bantam Books, 1988).

situation recorder sekaligus alarm peringatan atas banalitas perlakuan manusia atas alamnya. Salah satu pembahasan paling berharga dalam buku ini terletak pada fasase pertama: *Crisis and Transformation*, dan terakhir: *The New Vision of Reality*.

Terakhir, kitab Abdul Mustaqim *al-Tafsīr al-Maqāshidī*.¹⁷ Gagasan segar dan baru konsep baru berupa *hifdz al-bī'ah* (*protective environment*) dalam khazanah studi *maqāshid al-syarī'ah* adalah poin berharga dalam kitab ini. Bagian kajian lingkungan dalam kitab ini ia beri judul *al-Mu'āmalah ma'a al-Bī'ah wa Ri'āyahā min al-Fasād*. Tidak jauh berbeda dengan kitab Musthafa sebagaimana disebutkan dalam paragraf pertama, hanya saja kitab ini lebih sistematis dan konseptual dalam menjelaskan konservasi lingkungan dalam syari'at Islam, khususnya dari tinjauan aspek *maqāshid al-syarī'ah*.

E. Kerangka Teori

1. Pendekatan Ekopsikologi

Secara sederhana ekopsikologi dapat dicerna sebagai sebuah konsepsi teoritis-praktis yang menekankan kesadaran keterhubungan antara manusia dan lingkungannya.¹⁸ Istilah ini muncul berkat elaborasi wacana lingkungan dalam psikologi dan ekologi yang dikerjakan oleh Theodore Roszak dalam *The Voice of The Earth*. Kajian ini oleh beberapa para peneliti digolongkan sebagai pandangan

¹⁷. Abdul Mustaqim, *al-Tafsīr al-Maqāshidi al-Qadlāyā al-Mu'āshirah fī Dlaw'I al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Yogyakarta: Dar al-Fikrah, 2019).

¹⁸. Noorlila Ahmad, "Restorasi dan Nilai Spiritual Sebagai Mediator Hubungan Antara Ekopsikologi dengan Gangguan Emosi", Tesis Universitas Putra Malaysia, Malaysia: 2019, hlm. 10.

filasafat interdisipliner. Hal itu dikarenakan keberagaman *insight* yang dikandungnya. Di antaranya eko-feminisme, kosmologi, fenomenologi lingkungan, dan ekologi.

Asumsi utama yang dibangun ekopsilologi dalam sistem kerja nondualitasnya adalah menilik degradasi lingkungan dan eksploitasinya yang bersifat patologis melalui lensa penyelidikan yang diinformasikan secara psikologis.¹⁹ Pendekatan ekopsikologi ini juga mengadopsi dan memanfaatkan prinsip *Deep Ecology* ala Arnee Naess seorang filsuf Norwegia.²⁰ Paham *Deep Ecology Ethics* tiada lain merupakan kaidah kesadaran (*consciousness*) akan sisi mutualisme antara manusia dan alam. Seluruhnya kepentingan manusia diukur melalui kesejahteraan alam. Sifat individualistik-antroposentrik tidak mendapatkan porsinya menurut pandangan ini.²¹

2. Konsep Eko-Qurani (*Eco-Qurani Concept*)

Untuk pertama kalinya Kurdi Fadal dan Harionto menggunakan istilah *Eco-Qurani* sebagai preferensi *to refer* nilai-nilai pelestarian lingkungan (*preservation the environment*) dalam al-Qur'an. Rupanya istilah tersebut terpantik oleh sebuah keyakinan bahwa agama mempunyai andil besar dalam misi pelestarian lingkungan. Hal itu mereka buktikan dengan cara mengumpulkan dan mengutip ayat-ayat paralel

¹⁹. Renée Lertzman, *Ecopsychological Theory and Critical Intervention*”, *Organization and Environment*, XVII, September 2004, hlm. 396.

²⁰. Endra Satmaidi, “Konsep Deep Ecology dalam Pengaturan Hukum Lingkungan”, *Jurnal Penelitian Hukum Supremasi Hukum*, XXIV, Agustus 2015, hlm. 2.

²¹. Aswin Rahadian, “Anomali Aliran Pada Shallow Ecology Ethic dan Deep Ecology Ethics”, *Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan IPB*, Maret 2019, hlm. 3.

al-Quran tentang lingkungan. Konsep tersebut sangat berguna dalam diskursus tema lingkungan berbasis al-Qur'an. Sekilas posisi manusia sebagai aktor utama dalam realitas biotik di dunia sangat ditekankan al-Qur'an. Beberapa ayat masyhur dalam *issue* lingkungan misalnya: pertama, al-Baqarah [2]: 30 status manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Kedua, al-Isrā [17]: 70 alam sebagai anugerah Tuhan. Ketiga, al-Rūm: 41 perilaku *lunatic* dan korotif manusia. Keempat, al-A'rāf [7]: 56 larangan merusak lingkungan. Kelima, al-A'rāf [7]: 31 larangan serakah.²²

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan dalam mengkaji data penulis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman.²³ Adapun dalam pelaksanaan analisisnya, pertama penulis memulai dengan reduksi data yaitu, penulis telah melakukan seleksi faktual informasi yang terkait dengan kajian ekopsikologi berbasis ayat al-Quran dan kemudian mencocokkannya dengan kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam* sebagai objek material dan rujukan primer. Kedua, penulis melakukan display data dengan kerangka kepustakaan (*library research*). Proses ini dilakukan untuk memetakan data primer, skunder dan bahkan tersier sebagai upaya selektif dan *scannering* data agar penjelasannya lebih tervisualisasi dan konkrit.

²². Kurdi Fadal dan Heriyanto, "Eco-Qurani for Children (Instilling al-Quran Values about Environment to Children in Pegandon Karangdadap Village, Pekalongan)", *Isjoust*, II, 2018, hlm. 106-113.

²³. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta Press, Surakarta: 2014), hlm. 173.

Adapun langkah ketiga verifikasi. Pada tahap ini penulis melakukan komparasi, klasifikasi dan spesifikasi data-data yang sudah didapatkan. Tujuannya adalah untuk menemukan kebaruan dalam penelitian ini. Sebab beberapa karya ilmiah telah menggunakan kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam* sebagai objek materialnya atau hanya sekedar rujukan. Terakhir penulis melakukan eksplanasi-analitis atas tema-tema dan pembahasan senada.²⁴ Hal yang sangat dibutuhkan untuk mempertegas argumentasi konten penelitian. Selain itu pula analisis ini bertujuan untuk akurasi rumusan pada kesimpulan akhir penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan alur pembahasan penelitian dalam rangka rasionalisasi riset:

Bab pertama pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Komponen-komponen dalam bab pertama berfungsi sebagai kompas penelitian agar lebih konsisten dan sistematis sebagaimana konsep riset.

Bab kedua tentang eksplorasi konservasi dan preservasi lingkungan berdasarkan perspektif ekopsikologi dan al-Qur'an. Adapun subpembahasannya mencakup relasi manusia dan lingkungan, doktrin identitas manusia sebagai *human*

²⁴. Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta, Suka Press: 2012), hlm. 135.

nature dalam al-Qur'an, mandat manusia sebagai *Khalifatullah*, dan transisi paradigma antroposentrisme menuju antropokomisme.

Bab ketiga manifesto wacana filsafat lingkungan dalam pemikiran Yusuf al-Qaradawi sebagaimana yang tertera dalam kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām*. Fasase ketiga ini mengulas konten kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām*. Mulai dari profil penulis, montase fasase diskursus lingkungan dalam kitab tersebut, dan motivasi serta kontribusi penulisan kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām*.

Bab keempat sintesa kreatif nilai ekopsikologi dan pemikiran maqashid lingkungan Yusuf al-Qaradawi dalam kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām*. Subpembahasan dalam kitab ini terdiri dari tiga bagian: pertama, argumentasi ekopsikologi, penafsiran Q.S Al-Rūm: 41 sebagai basis nalar eksegesis ekopsikologis, dan terakhir ekopsikologi sebagai inti gagasan lingkungan Yusuf al-Qaradawi.

Bab kelima penutup memuat kesimpulan akhir dari penelitian atau riset ini dan tentunya juga saran penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan oleh para peneliti mendatang dan sekaligus turut menyempurnakan wacana lingkungan di Indonesia pada khususnya, dan pada umumnya dunia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebuah kesimpulan dari analisis lingkungan berdasarkan perspektif ekopsikologi (formal) yang dijabarkan dan disintesis dengan filsafat lingkungan Yusuf al-Qaradawi dalam kitabnya *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām* (objek material) ada beberapa poin rangkuman sebagai garis besarnya:

1. Yusuf al-Qaradawi memiliki beberapa kesamaan dengan ekopsikologi dalam upaya konservasi dan preservasi lingkungan. *Pertama*, berdasarkan pandangan al-Qaradawi manusia merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam keterlibatannya dengan lingkungan. Sehingga sudah menjadi keharusan untuk menjadikan manusia sebagai bahasan signifikan dalam agenda pemberdayaan lingkungan. Ekopsikologi pun demikian dalam melihat manusia sebagai *agent* yang penerapannya paling utama di bumi. Sudah menjadi keniscayaan untuk melibatkan tilikan psikologi dalam studi ekologi – khususnya *crisis ecologic*. *Kedua*, al-Qaradawi secara tidak langsung lebih menitikberatkan penafsirannya terhadap ayat al-Qur'an melalui lensa psikologis. Buktinya hampir semua penafsirannya dalam kitab *Ri'āyat al-Bī'ah* diformulasikan melalui kacamata psikologis. Dalam artian manusia selalu diletakkan dalam level teratas ketika membicarakan problematika lingkungan.

2. Berdasarkan penafsiran al-Qaradawi begitu juga perspektif ekopsikologi, manusia dan lingkungan itu layaknya anak-ibu. Hubungan kekeluargaan mereka sedekat itu. Dari beberapa ayat yang dikutip al-Qaradawi dalam kitabnya menjelaskan bagaimana lingkungan berkontribusi terhadap keberlangsungan hidup manusia dan sebaliknya kewajiban manusia untuk juga menunaikan hak-hak lingkungannya. Al-Qaradawi melibatkan pandangan fisiolog juga dalam melihat betapa berharganya dan berjasanya alam terhadap hidup manusia. Sedangkan ekopsikologi menggunakan *insight* dualismenya: *deep ecology* dan *ecofeminism*. *Deep ecology* pada dasarnya melihat manusia dan alam merupakan entitas yang homolog (saling terhubung) dan *ecofeminism* mengandaikan manusia sebagai anak yang butuh terhadapnya alam yang berposisi sebagai ibunya.
3. Terkait argumentasi ekopsikologi al-Qaradawi cukup banyak. Dua argumentasi yang dapat dijadikan personifikasi adalah pernyataannya yang berbunyi: *pertama*, kesejahteraan alam bergantung pada kewarasan manusia sebab manusia merupakan *al-`unshur al-ra'is* atau *al-dawrur al-asasi* yang perilakunya berbading lurus dengan nasib lingkungannya. *Kedua*, manusia tidak sepatutnya mementingkan kepentingan individunya. Sedang di sisi lain ia mengabaikan alamnya. Sudah semestinya manusia harus *fair*: mengambil manfaat dengan tidak berlebihan serta menunaikan kewajibannya.
4. Antara pemikiran al-Qaradawi dan pola kerja ekopsikologi tidak jauh berbeda. Sehingga ketika keduanya disintesakan akan melahirkan suatu paduan yang

sempurna dalam melihat dan meperlakukan alam. Al-Qaradawi dengan ciri khas justifikasi al-Qur'annya sedang al-Qaradawi melalui studi interdisiplinernya.

5. Ide-ide pokok dalam kitab *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islām* sejauh pengamatan peneliti telah memenuhi empat tugas ekopsikologi (*four task Ecopsychology*): *the psychological task* yakni upaya untuk mengakui dan memahami lebih baik hubungan antara manusia dan lingkungannya; *the philosophical task* adalah usaha menempatkan jiwa (jiwa, anima, pikiran) terhubung ke dunia; *the practical task* yakni mengembangkan praktik terapeutik dan perenungan menuju masyarakat ekologis; terakhir *the critical task* usaha yang meyardarkan kritiknya atas nilai-nilai ekopsikologis
6. Antara al-Qaradawi dan ekopsikologi tidak banyak berbicara soal *policy* lingkungan dibandingkan kritiknya atas perilaku manusia dalam berhubungan atau berinteraksi dengan alam. Sebab keduanya secara tidak eksplisit menilai *policy ecologic* baru bisa berguna ketika gaya hidup manusia dapat dikontrol.
7. Tujuan al-Qaradawi dan ekopsikologi adalah dan tiada lain membangun hubungan harmonis antara manusia dan alamnya. Tentu menertibkan manusia terlebih dahulu adalah langkah utama yang diambil. Dalam arti lainya, terbentuknya masyarakat ekologis adalah tujuan tunggal al-Qaradawi dan ekopsikologi.
8. Kajian dalam tulisan ini tidak berusaha memaksakan domain ekopsikologi terhadap pemikiran al-Qaradawi. Akan tetapi lebih pada usaha elaboratif dan

juga melihat relevansi antar keduanya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan alternatif pola pandang baru dalam melihat lingkungan.

B. SARAN

Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang perlu dilanjutkan oleh penelitian setelah ini tentang lingkungan:

Pertama, kajian tentang lingkungan sudah seharusnya lebih banyak melibatkan aspek psikologi. Sebab letak paling vital dalam upaya konservasi dan preservasi lingkungan terletak pada manusia sebagai agen/pelaku lingkungan.

Kedua, masih sedikit kajian lingkungan yang menggunakan ekopsikologi sebagai pisau analisisnya. Alasan utama yakni karena studi ekopsikologi belum terlalu populer dan cenderung masih asing di Indonesia. Sejauh pengetahuan peneliti kajian ekopsikologi lebih marak dikaji dalam wilayah sastra. Sangat bagus lagi bila kajian ekopsikologi diselipkan dalam pendidikan lingkungan di Indonesia.

Ketiga, sebagai kajian yang masih sangat baru, ekopsikologi masih perlu proses peremajaan. Akan lebih sempurna lagi jika kajian ekopsikologi dielaborasi dengan ayat-ayat al-Qur'an (spesifik ayat ekologis).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. *Mempromosikan Ecopsychology di Indonesia*, Jawa Pos: Jumat 23 November 2018
- Ahmad, Noorlila. “Restorasi dan Nilai Spiritual Sebagai Mediator Hubungan Antara Ekopsikologi dengan Gangguan Emosi”, Tesis Universitas Putra Malaysia, Malaysia: 2019
- _____. *Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam* Kairo: Dar al-Syuruq, 2001
- _____. *Syarī'at al-Islām Shālihatun li al-Thathbīqi fī Kulli Zamān wa Makān* Kairo, Dār al-Shahwah, 1993
- _____. *Dirāsatur fī Fiqh Maqāshid al-Syarī'ah* Kairo: Dār al-Syuruq, 2008
- Al-Majdzub, Muhammad. *'Ulamā' wa Mufakkirūn 'Araftuhum*, Riyadl: Dar al-Syawāf, 1992
- Al-Shafā, Ikhwān. *Rasā'il Ikhwān al-Shafā wa Khullān al-Wafā*, Iran: Maktab al-I'lām wa al-Islām, Iram, 2000
- Al-Lakhami al-Syathibi, Muhammad. *al-Muwāfaqāt* Saudi: Dār Ibnu 'Affān, 1997
- Al-Alusi, Mahmud. *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Adhīm wa al-Sab'ī al-Matsānī* Bairut: Ihyā' al-Turāts al-'Arabī, 1994
- Al-Syirazi al-Baydlawi, Muhammad. *al-Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl: al-ma'rūf bi Tafsīr al-Baydlāwi*, Bairut: Dār Ihyā' al-Turāts al-'Arabi, 2015
- Al-Ashfihani, Al-Raghib. *al-Dzarī'ah ilā Makārim al-Syarī'ah* (Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1980)
- Al-Rauf al-Munawa, `Abdul. *Faidl al-Qadīr Syarh al-Jāmi' al-Shagīr* Bairut: Dār al-Ma'rifah, 1972
- Al-Ghazali, Muhammad. *al-Arba'in fī Ushūliddī: fī al-'Aqāid wa Asrāri al-'Ibādāt wa al-Akhlāq* Tunis: Dār al-Qalam, 2003
- Al-Hamdi, Rasyid dan Muhammad Sa'id Shabarayni. *al-Bī'ah wa Musykilatuhā* Kuwait: Ālam al-Mu'arrifah, 1990

- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah* Bandung: Mizan Pustaka, 2015
- Aziz, Abdul “Konservasi Alam dalam Perspektif Etika Islam; Tantangan dan Tuntutan Globalisasi”, *Akademika*, Vol. XIX, Juli-Desember 2014
- B.M, Musthafa. “al-Akhlāqiyah al-Bī’ah fī Dīn al-Qur’ān al-Karīm wa al-Hadīth al-Nabawī”, Tesis Mahatma Gandhi University, Kottayam, 2014
- Buzzell, Linda dan Craig Chalquist. *Ecotherapy; Healing With Nature in Mind* San Francisco: Sierra Club Books, 2009
- Baiquni, Achmad. *al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Capra, Fritjof. *The Web Of Live; A New Scientific Understanding of Living System* New York: Doubleday, 1996
- _____. *The Turning Point Science, Society, and The Rising Culture* Kanada: Bantam Books, 1988
- Fisher, Andy. *Radical Ecopsychology; Psychology in the Service of Life* Albany: State University of New York Press, 2002
- Fadal, Kurdi dan Heriyanto, “Eco-Qurani for Children (Instilling al-Quran Values about Environment to Children in Pegandon Karangdadap Village, Pekalongan)”, *Isjoust*, II, 2018
- F. Searles, Harold. *The Nonhuman Environment in Normal Development and in Schizophrenia* New York: International Universitas Press, 1979
- G. Kaiser, Florian. “Using Psychology to Advance Environmental Conservation”, *Science and Theory*, Vol. 1, 2015
- G. Nameth, Darlyne, dkk, *Ecopsychology: Advances from the Intersection of Psychology and Environmental Protection*, California: Praeger, 2015
- Hossein Nasr, Sayyed. *In The Bginning was Consciousness* dalam <http://worldwisdom.com/public/viewpdf/default.aspx?article>.
- Hillman, James. *Animal Presences* (Carpinteria: Spiring Publications, 2008)
- Ibnu `Abdil `Adhim Khaujah, Luthfillah. *al-Insān al-Kāmil fī al-Fikri al-Shūfī* Riyadl: Dār al-Fadlilah, 2009

- Ibnu Musa, Harun. *al-Wujūh wa al-Nadlāir fī al-Qur'ān al-Karīm* Baghdad: Dairat al-Ātsar wa al-Turāts, 1988
- Isma'il al-Bukhari, Muhammad. *Shahīh al-Bukhāri* Bairut: Dār al-Ibnu Katsīr, 2002
- Id Mahmud al-Shāhib, Muhammad. *al-Nahju al-Islāmī fī Himāyat al-Bī'ah* Urdun: Maktabah al-Muhtadīn, 2001
- Shabir, Muhammad. *al-Insān wa Talawwuts al-Bī'ah* Kairo: Li al-'Ulūm wa al-Taqqiyyah, 2000
- Jabal Kurdi, Alif. “Tafsir Ekologi: Telaah Atas Penafsiran Yusuf al-Qardlwi dalam Kitab Ri'āyat al-Bī'ah fī Syarī'at al-Islam”, Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2019.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup* Jakarta: Kompas, 2010
- Kidner, David. “Why Psychology is Mute About Environmental Crisis”, *Environmental Ethics*, XVII, 1994
- Keraf, A Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* Yogyakarta: PT Kanisius, 2014
- Katsir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Adhīm* Riyadl: Dar al-Thaybah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1999
- Lajnah Ulama, *al-Tafsīr al-Wasīth li al-Qur'ān al-Karīm* Mesir: Majmū' al-Buhūts al-Islāmiyyah, 1992
- Lertzman, Renée. “Ecopsychological Theory and Critical Intervention”, *Organization and Environment*, XVII, September 2004
- Lawlor, David. “Returning to Wirakuta: The Huichol and Their Sense Of Place”, *Ecopsychology*, IV, 2013
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* Yogyakarta: Idea Press, 2014
- _____. *al-Tafsīr al-Maqāshidī; al-Qadlāyā al-Mu'āshirah fī Dlau'I al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*, Yogyakarta: Dar al-Fikrah, 2019
- Mudofir, “Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah”, Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009

- Madjid, Nurcholish. *Islam, Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, Jakarta Selatan: Nurcholish Madjid Society, 1992
- Musthafa al-Maraghi, Ahmad. *Tafsīr al-Marāghi* Bairut: Dār al-Fikr, 1946
- Machant, Carolyn. *The Death of Nature; Women, Ecology, and The Scientific Revolution* New York: Happer & Row, 1983
- Naes, Arne. “The Shallow and The Depp, Long-Range Ecology Movement”, *Inquiry*: XVI, Juli 2010
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* Surakarta Press, Surakarta: 2014
- Roszak, Theodore. *The Voice of The Earth; An Exploration of Ecopsychology* Amerika: Touchstone, 1993
- Rahadian, Aswin. “Anomali Aliran Pada Shallow Ecology Ethic dan Deep Ecology Ethics”, *Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan IPB*, Maret 2019
- Supian, “Eco-Philosophy Sebagai Cetak Biru Filsafat Ramah Lingkungan”, *Teosofi*, IV, Desember 2014
- Satmaidi, Endra. “Konsep Deep Ecology dalam Pengaturan Hukum Lingkungan”, *Jurnal Penelitian Hukum Supremasi Hukum*, XXIV, Agustus 2015
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta, Suka Press: 2012
- Sutoyo, Anwar. *Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Sutoyo, “Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup”, *Adil*, Vol. IV
- Siswono, Eko. *Ekologi Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2019)
- Syahatah, `Abdullah. *Ru'yat al-Dīn al-Islāmī fī al-Hifādzi `ala al-Bī'ah* Kairo: Dār al-Syurūq, 2001
- Shabir, Muhammad. *al-Insān wa Talawwuts al-Bī'ah* Kairo: Li al-`Ulūm wa al-Taqniyyah, 2000

- Shalih al-Khurasyi, Sulaiman. *al-Qaraḍawi fī al-Mīzān* Riyadl: Dār al-Jawāb, 1999
- Syu'aib al-Nasa'i, Ahmad. *Kitāb al-Mujtabā al-Ma'rūf bi al-Sunan al-Sughrā*, Bairut: Dār al-Ta'shīl, 2012
- Schmidtz, David and Elizabeth Willott, *Environmental Ethics; What Really Matters What Really Works*, New York: Oxford University Press, 2002
- Thahir Ibnu `Asyur, Muhammad. *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Tunis: Dār al-Tunisiyyah, 1984
- `Umar al-Zamakhsyari, Mahmud. *Tafsīr al-Kasyāf `an Haqāiq al-Tanzīl wa `Uyūni al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Bairut: Dār al-Ma'rifah, 2009
- Winkelman, Michael. "Shamanism and Psychedelics: A Biogenetic Structuralist Paradigm of Ecopsychology", *Ecopsychology*, IV, 2013
- White, Rob. *Controversies in Environmental Sociology* New York: Cambridge, 2004
- White, Lynn. "The Historical Roots of Our Ecological Crisis", *Science*, Vol. CLV, Maret 1967
- Yusuf al-Qaraḍawi: السيرة الذاتية | موقع الشيخ يوسف القرضاوي (al-qaradawi.net). Diakses pada 24 Maret 2021